

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri cabang Purwokerto. Obyek penelitian ini adalah karyawan Bank Syariah Mandiri cabang Purwokerto.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Sensus, dimana peneliti mengambil seluruh karyawan yang ada di Bank Syariah Mandiri cabang Purwokerto yang berjumlah 50 karyawan.

C. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu menjelaskan pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa data persepsi responden mengenai *Locus of Control*, Kinerja Karyawan, dan Etika Kerja Islam dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sedangkan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara

langsung dari sumber asli. (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan melalui daftar pertanyaan atau kuesioner terstruktur, kuesioner terdiri dari 28 item pertanyaan mencakup variabel *Locus of Control* yang berisi 5 item pertanyaan, variabel Kinerja Karyawan yang berisi 6 item pertanyaan, dan variabel Etika Kerja Islam yang berisi 17 item pertanyaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional pada penelitian ini menggunakan instrumen yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya.

1. Kinerja Karyawan

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai alat ukur Kinerja Karyawan menurut Jhon Bernadin (1993) dalam Agustuti Handayani (2010), dengan menggunakan kriteria yaitu:

- a. Kemampuan kerja sama
- b. Inisiatif
- c. Keandalan
- d. Kualitas
- e. Kuantitas
- f. Kehadiran

2. Etika Kerja Islam

Etika Kerja Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika kerja yang bersumber dari Al Quran dan Hadis, yang mendedikasikan kerja sebagai suatu kebajikan (Yousef, 2000). Variabel Etika Kerja Islam ini diukur dengan

menggunakan instrumen Ali (1988) yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian ini. Instrumen ini terdiri dari 17 item dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

- a. *Laziness is a vice* (Kemalasan adalah sifat buruk)
- b. *Dedication to work is a virtue* (Dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan adalah sifat baik)
- c. *Good work benefits both one's self and others* (Bekerja dengan baik akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain)
- d. *Justice and generosity in the workplace are necessary conditions for society's welfare* (Keadilan dan kenyamanan di tempat kerja merupakan kondisi yang penting bagi kesejahteraan masyarakat)
- e. *Producing more than enough to meet one's personal needs contributes to the prosperity of society as a whole* (Menghasilkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan memberikan kontribusi bagi kemakmuran masyarakat secara keseluruhan).
- f. *One should carry work out to the best of one's ability* (Seseorang harus bekerja dengan kemampuan yang terbaik)
- g. *Work is not an end in itself but a means to foster personal growth and social relations* (Bekerja merupakan sarana membantu perkembangan pribadi dan hubungan sosial)
- h. *Life has no meaning without work* (Hidup tidak mempunyai arti tanpa bekerja)

- i. *More leisure time is good for society* (Lebih banyak waktu luang baik bagi masyarakat)
- j. *Human relations in organizations should be emphasized and encouraged* (Hubungan manusia dalam organisasi (perusahaan) harus mendapat perhatian yang besar)
- k. *Work enables a person to control nature* (Bekerja memungkinkan manusia menentukan nasib diri sendiri)
- l. *Creative work is a source of happiness and accomplishment* (Kreatifitas kerja merupakan sumber kebahagiaan dan keberhasilan)
- m. *Any person who works is more likely to get ahead in life* (Dengan bekerja lebih dapat mencapai kemajuan dalam kehidupan)
- n. *Work gives one the chance to be independent* (Bekerja memberikan kesempatan untuk mandiri)
- o. *A successful person is the one who meets deadlines at work* (Seseorang yang sukses adalah orang yang memenuhi target (*deadlines*) pekerjaannya)
- p. *One should constantly work hard to meet responsibilities* (Seseorang harus bekerja keras secara konsisten sesuai tanggung jawabnya)
- q. *The value of work is derived from the accompanying intention rather than its results* (Nilai kerja lebih ditentukan dari niatnya dari pada hasil kerjanya)

3. *Locus of Control*

Locus of Control diukur dari besarnya keyakinan karyawan pada kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam bekerja.

a. *Internal Locus of Control*

Internal Locus of Control merupakan persepsi karyawan terhadap kemampuan dalam menjalankan tugas audit. *Internal Locus of Control* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gustati (2012) yaitu:

- 1) Segala yang dicapai karyawan adalah hasil dari usaha sendiri.
- 2) Keberhasilan karyawan karena kerja keras.
- 3) Segala yang diperoleh karyawan bukan karena keberuntungan.
- 4) Kemampuan bekerjasama dengan organisasi.
- 5) Kesungguhan dalam bekerja

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala sikap yang dikelompokkan dalam lima bagian dari 1 sampai 5.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Analisis Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, yaitu dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Selanjutnya responden memberikan tanggapan atas pernyataan

yang diberikan. Mengingat pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Kuesioner yang diberikan dirancang dengan skala likert. Keabsahan dan kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti (Sugiyono, 2007). Sebuah data dikatakan valid apabila memiliki nilai r hitung (nilai korelasi) $> r$ tabel (Susanti, 2011). Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Item yang mempunyai r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah akan mengacaukan (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2007). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Sebuah variabel dikatakan

reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menerapkan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tiga variabel dengan dua hipotesis yang muncul. Hipotesis pertama, peneliti akan menggunakan metode regresi sederhana, karena variabel yang akan diuji hanya variabel independen terhadap dependen. Untuk hipotesis kedua, peneliti akan menggunakan metode regresi berganda. Analisis data dalam penelitian ini dibantu menggunakan software SPSS. Adapun analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistilk yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Uji Regresi Sederhana (Uji Parsial)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini di dasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel terikat yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel bebas ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011).

4. Uji Moderasi

Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Terdapat 2 metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator, yaitu analisis sub-groups (sub kelompok) dan moderated regression analysis (MRA). Walaupun kedua metode ini telah banyak digunakan dalam penelitian, tetapi kedua metode ini tidak dapat saling menggantikan oleh karena kedua metode ini tidak ekuivalen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan moderated regression analysis (MRA) sebagai alat analisisnya, karena MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel predictor (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon$$